

BAB 5

HASIL & PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

- **Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**

Hasil uji normalitas terhadap skala kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat di lampiran.

- **Kecerdasan Emosional**

Hasil uji normalitas terhadap skala kecerdasan emosional dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas kecerdasan emosional dapat dilihat di lampiran.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel tergantung dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji F dengan menggunakan program komputer Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows. Berdasarkan uji linieritas diketahui nilai F Linier = 120.859 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hasil lengkap dapat dilihat pada lampiran.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan program komputer Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows. Uji hipotesis korelasi kecemasan menghadapi dunia kerja dan kecerdasan emosional diperoleh nilai $r_{xy} = -0,741$ dengan $P < 0,01$, artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional (variabel bebas) terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja (variabel tergantung). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil lengkap dapat dilihat pada lampiran

5.1.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson*, diperoleh hasil $r_{xy} = -0,741$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) untuk kategori sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah peneliti ajukan diterima, yaitu ada hubungan negative antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini juga menunjukkan

bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja yang rendah. Peran kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada penelitian ini sebesar 54,9%. Artinya, terdapat 45,1% faktor lain yang berperan bagi kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Beberapa faktor lain tersebut berupa faktor lingkungan, fisik, keturunan.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia bisa memahami emosi dirinya sendiri salah satunya yaitu kecemasan dan dapat mengatasi rasa kecemasan tersebut dengan tindakan yang tepat. Kecerdasan emosional juga merupakan motivator dalam individu dalam melakukan kegiatan atau mencapai tujuan tertentu (Hashempour & Aida, 2014). Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia bisa mengatasi rasa kecemasannya terhadap dunia kerja, mahasiswa tingkat akhir bisa mengontrol rasa cemasnya dan bisa melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan skill nya dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian serupa dengan penelitian antara hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecemasan (Kousha, Bagheri, & Heydarzadeh, 2018), (Pradnyaswari & Budisetyani, 2018), (Bhat dan Farooq, 2017). Pada ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah kecemasan yang dialami individu. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan emosional rendah maka akan membuat kecemasan pada individu tersebut menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, dan hipotesis yang diterima dapat memperkuat dan mendukung hasil temuan pada penelitian ini.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan variabel kecerdasan emosional memiliki hasil hitung dengan *Mean* empirik (M_e) sebesar 53,81, *Mean* hipotetik (M_h) sebesar 50 dan standar hipotetik (SD_h) sebesar 10,510. Secara keseluruhan variabel kecerdasan emosional masuk dalam kategori tinggi. Pada variabel kecemasan menghadapi dunia kerja mendapatkan nilai perhitungan *Mean* empirik (M_e) sebesar 60,83 dengan *Mean* hipotetik (M_h) sebesar 60 dan standar hipotetik (SD_h) sebesar 12, maka dengan hasil perhitungan tersebut variabel kecemasan menghadapi dunia kerja dapat dikategorikan sedang.

Resiliensi akademik dengan kategori sangat tinggi, juga bisa disebabkan pada mahasiswa Unika Soegijapranata yang kini sudah mulai bisa beradaptasi pada situasi metode belajar akademik yang berbeda sehingga hal tersebut mempengaruhi resiliensi akademiknya. Selain itu fakultas psikologi juga memiliki layanan konseling bagi mahasiswa yang bernama SABS/ (Sahabat Psikologi), SABS/ itu sendiri adalah sebuah layanan konseling bagi mahasiswa khususnya psikologi Unika Soegijapranata yang dimana memiliki peran untuk membantu mahasiswa psikologi berkonseling secara gratis atas masalah yang dihadapinya. Sehingga karena adanya layanan konseling gratis dari SABS/ mahasiswa yang memiliki permasalahan akademiknya di saat pandemi jadi lebih berkurang karena ada wadah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kelemahan pada penelitian ini yaitu peneliti kurang cermat dalam melihat permasalahan yang muncul dikarenakan perbedaan antara survey awal

kecemasan menghadapi dunia kerja yang menunjukkan mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja yang tinggi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja dengan tingkat sedang selanjutnya wawancara survei awal yang dilakukan hanya dengan 5 mahasiswa tingkat akhir saja.

